



Penggunaan Aplikasi Qara'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X MAS Al-Maksum Stabat

Salsal Bila¹, Ahmad Sanusi Luqman², Nurmisda Ramayani³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : salsabila28112000@gmail.com

ABSTRACT

The main problem in this study is how the use of the Qara'a method can improve the ability to read the Koran correctly according to the rules of makhraj and tajwid and produce correct reading skills in Class X MAS Al-Maksum Stabat students. This study aims to make students able to read the Koran correctly, so it is hoped that reading the Koran will become a routine activity for students, so that a generation of the Koran is formed in Class X MAS Al-Maksum Stabat students. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles using the Qara'a method. The results showed that the results of the pre-test or pre-test showed data including the class average score of 60.00 with the percentage of completeness in the class of 27.28%, thus there were still around 72.72% of students who had to get the same influence. intensive from the Qara'a method, in cycle II the average score of students became 70.00 with the overall percentage of completeness being 77.78%, or out of a total of 36 students there were still 8 students who were categorized as having not reached the standard of reading Al-Qur' Based on the results of this study, it can be concluded that the use of the Qara'a application to improve the ability to read the Koran in class X students of Mas Al-Maksum Stabat has increased.

Kata Kunci

Application, Qara'a Method

PENDAHULUAN

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Rasul atau Baginda Rasulullah Saw. dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf itu yang disampaikan kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW, menyampaikan Qur'an itu kepada para sahabatnya orang Arab aslisehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.

Al-Qur'an diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an merupakan sumber dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, diantaranya memberi bekal peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang wajib dididik oleh lembaga pendidikan kepada anak didik beragama Islam. Oleh karena itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana.

Namun keberanian ini akan hilang jika disadari arti *Iqra'*, bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah zaman. Bahwa kita umat manusia sebagai hamba Allah diperintahkan untuk banyak membaca. Karena membaca merupakan suatu kegiatan untuk menambah wawasan, terlebih Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia.

Membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting karena Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam. Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan, baik keutamaan secara umum maupun khusus.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang ataupun lembaga dalam membantu individu ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik, membimbing dan memberikan pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya member bekal peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengenai input peserta didik di MAS Al-Maksum Stabat yang berasal dari berbagai lingkungan yang memiliki tingkat keagamaan yang berbeda, ada peserta didik yang sudah lancar membaca Al-

Qur'an dan ada pula yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Heterogenitas peserta didik ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

Menurut Manna Khalil Al-Qattan bahwa kemampuan berartimelakukan sesuatu dengan terlatih atau sama dengan kepandaian, kecakapan. Membaca adalah suatu proses dengan tujuan tertentu pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan.

Mengingat hal yang kurang memuaskan di MAS Al-Maksum Stabat adalah masih banyak ditemui kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, ini dilihat dari tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru yang menunjukkan bahwa hasilnya kurang memuaskan. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca tajwidnya seperti terbata-bata membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

Seseorang dikatakan baik dalam membaca Al-Qur'an apabila lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, mahkraj, dan tanda baca. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Al-Qur'an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi ini. Al-Qur'an digital sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pendekatan PTK dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan penggunaan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui aplikasi Qara'a.

Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti melakukan penelitian di Mas Al-Maksum Jl. Sei Batang Serangan, No.4 Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat Tahun ajaran 2022/2023. Dipilihnya tempat ini sekolah ini memiliki tempat yang strategis mudah di tempuh oleh peserta didik sehingga sekolah ini banyak juga diminati oleh peserta didik dan orang tua. Disini peneliti juga telah melaksanakan observasi sebelumnya yaitu pada bulan Februari tujuannya agar peneliti dapat mempersiapkan bahan-bahan untuk melaksanakan pengajaran disekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif juga dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani naik di depan kelas untuk membaca Al-Qur'an
- c) Siswa tidak mengalami kesulitan berarti dalam membaca Al-Qur'an
- d) Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran dimulai
- e) Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memiliki kemampuan

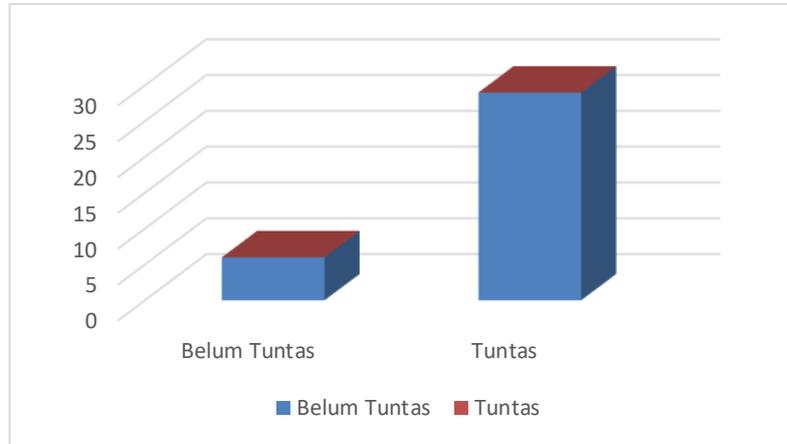
untuk membaca dengan baik dan benar.

Selanjutnya Siklus II, tindakan mulai dilakukan dengan menggunakan metode *Qara'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, metode *Qara'a* sebagai metode baca Al-Qur'an yang langsung membaca lafal huruf, kata, serta kalimat dalam buku panduan baca Al-Qur'an dengan lafal serta kaidah yang benar, ternyata memberikan perubahan yang cukup signifikan pada antusias siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mendapatkan hasil sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Qara'a*, peneliti mengadakan tes uji coba membaca Al-Qur'an, dimana siswa membaca pada jilid yang sama, sementara guru menyimak serta memberi penilaian. Hasil yang didapat ternyata memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, termasuk ada beberapa siswa yang belum mencapai standar kemampuan, sehingga bila kita lihat peningkatan secara umum dari pretes ke postes antara lain sebagai berikut skor rata-rata siswa menjadi 70,14 dengan prosentase ketuntasan dari keseluruhan menjadi 80,56 %, atau dari jumlah 36 siswa, masih ada 7 siswa yang dikategorikan belum mencapai standar kemampuan baca Al-Qur'an .

Tabel 1.
Data hasil siswa pada siklus II

No	Kategori	Siklus II		
		F	(%)	NR
1.	Belum tuntas	7	19,44	60
2.	Tuntas	29	80,56	72,24
	Jumlah	36	100	70,14

Gambar 1.
Grafik Perbandingan tuntas dan belum tuntas siswa kelas X MAS AL-Maksum Stabat pada siklus II



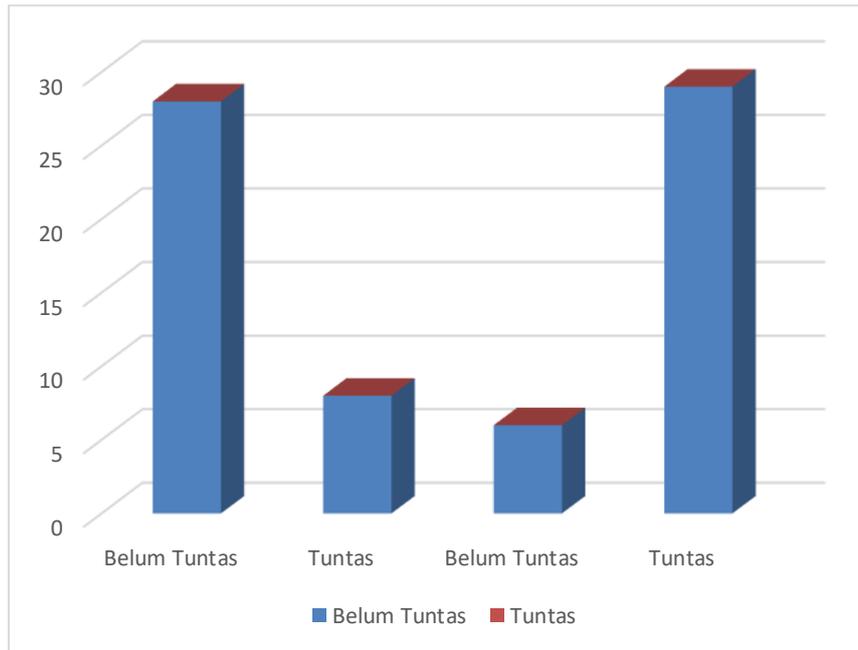
Berdasarkan hasil pretes atau tes memperlihatkan data antara lain skor rata-rata kelas yaitu 70,14 dengan presentase ketuntasan dalam kelas yaitu 80,56%, dengan demikian masih terdapat sekitar 19,44% siswa harus mendapat pengaruh yang intensif dari metode *Qara'a*.

Tabel 2.
Perbandingan Penggunaan Aplikasi *Qara'a* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Mas Al-Maksum, Stabat pada siklus I dan siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1.	Belum tuntas	7	77,78	28	19,44
2.	Tuntas	8	22,22	29	80,56
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian Penggunaan Aplikasi *Qara'a* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Mas Al-Maksum, Stabat pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Grafik berikut:

Gambar 2.
Grafik Perbandingan Penggunaan Aplikasi *Qara'a* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Mas Al-Maksum, Stabat



Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an

Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi perhatian peneliti untuk dilihat melalui data yang terkumpul dari hasil angket atau kuisioner yang diberikan pada siswa kelas X MAS AL-Maksum, Stabat, setelah mereka mengenal cara baca Al-Qur'an yang disebut dengan metode *Qara'a* tanpa mengeja.

Setelah selesai siklus I dan II, peneliti memberikan kuisioner pada siswa sebanyak 36 orang untuk dijawab pada kolom "ya" dan " Tidak" yang telah disediakan, hasil yang didapat memperlihatkan antara lain respon siswa seperti berikut ini

Tabel 3.
Data kuisioner siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat

NO	PERNYATAAN	Jumlah yang menjawab	
		Ya	Tidak
1.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Qara'a</i> lebih mudah dari pada metode biasa.	31	5

2.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Qara'a</i> , lebih menyenangkan.	33	3
3.	Saya merasa lebih paham, membaca dengan cara baca metode <i>Qara'a</i>	30	6
4.	Saya akan terus belajar baca Al-Qur'an dengan cara baca <i>Qara'a</i>	3 2	4
5.	Setelah saya bisa baca dengan baik, saya akan terus rajin membaca Al-Qur'an ,serta akan menularkan/mengajak pada teman-teman untuk gemar belajar membaca	3 6	0

Berdasarkan pernyataan dalam kuisioner tersebut, semuanya mengarah kepada upaya menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur'an ,tetapi peneliti lebih menekankan pada pernyataan no 4. dan no. 5 yaitu: "saya akan terus belajar baca Al-Qur'an dengan cara baca *Qara'a*" dan " saya akan terus rajin membaca Al-Qur'an, serta akan menularkan pada teman-teman untuk gemar belajar membaca". Dua pernyataan tersebut dianggap lebih penting termasuk jumlah respon siswanya, karena kalimat tersebut secara langsung menunjukkan adanya minat membaca. Sementara data yang didapat dari dua pernyataan tersebut menunjukkan adanya minat yaang cukup signifikan bahwa siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat berminat besar dalam membaca Al-Qur'an, seperti nampak pada tabel 2.10.

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas siswa, guru dan proses belajardalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan motode *Qara'a*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I kemampuan gurudalam mengajarkan materi dengan menggunakan metode *Qara'a* berkategori baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu poin dari 60 poin atau 73,33%yang perlu dicapai dari 10 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 16 poin atau 26,67% dari indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 25 poin (56,82%) dari 11 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 19 poin (43,18%) indikator.

1. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada tindakan siklus I

masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: guru tidak membimbing siswa dalam meninjau kembali kesalahan setiap siswa.

2. Guru kurang memotivasi siswa agar memberanikan diri.
3. Guru kurang mengontrol siswa dalam berkelompok sehingga masih ada siswa yang kerang serius.
4. Waktu pembelajaran berlangsung 20 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok siswa lebih banyak membimbing siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I diadakan penilaian membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar pada siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat menunjukkan adanya peningkatan dari data awal yang diperoleh dari guru kelas X ke siklus I, dalam hal ini meningkat. Adapun data awal hasil belajar membaca *Al-Qur'an* siswa kelas X yang diperoleh dari guru kelas yaitu 13,89 % atau 5 orang siswa saja yang memperoleh nilai ≥ 65 meningkat menjadi 22,22 % atau 11 orang pada siklus I yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Walaupun hasil membaca *Al-Qur'an* kelas X pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan, tetapi karena belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu merujuk pada pendapat yakni 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 , maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Tahap siklus I ini siswa belum memahami dengan baik apa yang telah dijelaskan dan mengetahui dengan jelas proses yang akan dijalani setiap siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang berhasil atau dikategorikan tuntas.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi membaca *Al-Qur'an* dengan menggunakan metode *Qara'a* berkategori sangat baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sangat baik yaitu 55 poin (91,67%) dari 10 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sangat baik yaitu 41 (93,18%) dari 11 indikator.

Begitupun hasil penilaian membaca *Al-Qur'an*. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, maka hasil membaca *Al-Qur'an* siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat yang memperoleh nilai ≥ 75 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dalam hal ini meningkat sebesar 58,34 %. Adapun hasil membaca *Al-Qur'an* siswa kelas X yang memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus I yaitu 22,22% atau 8 orang siswa meningkat menjadi 80,56 % atau 29 orang siswa pada siklus II, dengan kata lain telah mencapai target indikator

keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$ memperoleh nilai ≥ 65 .

Nilai keberhasilan pada siklus II ini dapat diperoleh karena guru atau peneliti selalu melakukan perbaikan disetiap siklusnya dimana peneliti melihat hasil dari observer letak-letak kesalahan yang diperbuat di siklus pertama, kemudian peneliti atau guru melakukan perbaikan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang terdapat pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun yang peneliti perbaiki di siklus II adalah

1. Guru membimbing siswa untuk meninjau kembali bacaan yang telah diberikan.
2. Guru mengontrol siswa dalam kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok fokus.
3. Guru memotivasi siswa agar lebih rajin dan serius dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Waktu pembelajaran berjalan sesuai dengan penggunaannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat pada siklus II ini mengalami proses peningkatan. Ada pun hasil kuisioner menunjukkan bahwa siswa senang dan lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qara'a*. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan metode *Qara'a* pada mata pelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) khususnya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa kelas X MAS Al-Maksum Stabat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Aktivitas belajar dan minat siswa dalam proses belajar baca Al-Qur'an, peningkatan aktivitas nampak dari data yang dikumpulkan pada lembar pengamatan yang dikumpulkan oleh observer, secara singkat aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, peningkatan ini dapat terlihat dari data hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an antara lain presentase ketuntasan dari 77,7 % di siklus I menjadi 80,56% di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin W.. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Annuri, Ahmad.2014. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar)
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada)
- Aziz, Abdul Abdur Rauf. 2011. *Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*(Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an)
- Budiman, Haris.2016. *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran* Volume 7, Edisi 1. (Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam)
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Al-Mizan publishing House)
- Hasby, M. Ash-Shiddieqy.2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Kadir, Abdul. 2008. *Dasar Aplikasi Database*. (Yogyakarta: Andi offs)
- Khallil, Manna al-Qattan. 2010. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa)
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Indeks).Cet. V.
- Mudjiono, Dimiyati.2002.*Belajar dan Pembelajaran*. (Rineka Cipta : Jakarta)
- Poerwadarminta, W. J.S.2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka)
- Quraish Shihab. 2002. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* .(Bandung: Mizan).
- Rahman, Abd. A. Ghani, 2014. *Metodologi penelitian Tindakan Sekolah*. Cet. I. (Depok : PT. Raja grafindo persada).
- Ridwan, 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung : Alfabeta)
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: KencanaPrenada Media Group).
- Somadayo, Samsu. 2013.*Penelitian Tindakan kelas*. Cet. I. (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*.(Yogyakarta: OmbakDua)
- Sudaryono, 2014. *Classroom Action Reseach*. Cet.I. (Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia)
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. X. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
- Syarifuddin, Ahmad. 2004.*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*.(Jakarta: Gema Insani)

- Tim penyusun, 2012. *Cordova: Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: Syaamil Qur'an)
- Tim Pustaka Agung Harapan, 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya:CV PustakaAgung Harapan)
- Wahyudin, Din, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Universitas Terbuka)
- Warson, Ahmad Munawwir. 2001. *Al Munawwir, Kamus Arab - Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta).
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz, 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah)